

# **Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Niat Kewirausahaan (*Entrepreneurial Intention*) (Studi Terhadap Mahasiswa Universitas Islam Negeri SUSKA Riau)**

Oleh: Budi Azwar, M.Ec.

## ***Abstrak***

*Kajian ini dilaksanakan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Populasi dalam kajian ini adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri SUSKA Riau yang berasal dari tiga fakultas yang menyelenggarakan mata kuliah kewirausahaan/pengantar bisnis secara reguler maupun berupa kegiatan ekstrakurikuler pilihan. Ketiga fakultas tersebut yaitu Fakultas Ekonomi Dan Sosial, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, dan Fakultas Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum. Responden dalam kajian dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling. Dalam hal ini kriteria sampel adalah mahasiswa semester akhir (semester 7) yang mendapatkan mata kuliah kewirausahaan/pengantar bisnis secara reguler maupun berupa kegiatan ekstrakurikuler pilihan.*

*Hasil yang diperoleh dari kajian ini adalah (1) Faktor-faktor sosio demografi dalam hal ini jenis kelamin dan pekerjaan orangtua sebagai wirausahawan tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap niat kewirausahaan mahasiswa. (2) Faktor-faktor sikap (attitudes) yaitu Economic Opport and Challenge, dan Perceived Confidence, terbukti berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap niat kewirausahaan mahasiswa. (3) Faktor-faktor kontekstual yaitu, dukungan sosial (social support), terbukti berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap niat kewirausahaan mahasiswa. Sementara faktor Academic Support, dan Environmental Support tidak terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap niat kewirausahaan mahasiswa.*

**Kata Kunci:** Kewirausahaan, Demografi, Sikap, Kontekstual.

## **Pendahuluan**

### ***Latar Belakang Masalah***

Islam sebagai agama Allah yang sempurna memberikan petunjuk kepada manusia tentang bidang usaha yang halal, cara berusaha, dan bagaimana manusia harus mengatur hubungan kerja dengan sesama mereka supaya memberikan manfaat yang baik bagi kepentingan bersama dan dapat menciptakan kesejahteraan serta kemakmuran hidup bagi segenap manusia. Islam tidak hanya menyuruh manusia bekerja bagi kepentingan dirinya sendiri secara halal, tetapi juga memerintahkan manusia menjalin hubungan kerja dengan orang lain bagi kepentingan dan keuntungan kehidupan manusia di jagat raya ini. Oleh karena itu, dalam bidang usaha dan wiraswasta Islam benar-benar memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas untuk dapat dijadikan pedoman melakukan usaha dan wiraswasta yang baik.

Selain itu, Islam juga mengatur secara jelas hubungan kerja antara pemberi kerja dan karyawan atau buruh atau pembantu yang melaksanakan perintah dari pemberi kerja. Islam juga memberikan petunjuk dengan jelas masalah utang-piutang antara seseorang dan yang lain dalam melakukan transaksi

untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, karena masalah utang-piutang merupakan hal yang tidak bisa diabaikan dalam kehidupan manusia sehari-hari. Oleh karena itu, secara jelas Islam memberikan ketentuannya agar tidak terjadi perselisihan dan permusuhan akibat utang-piutang.

Ketentuan Islam yang jelas mengenai bidang jual beli, berbagai bentuk usaha, utang-piutang, dan hubungan kerja dimaksudkan untuk memberikan pedoman kepada manusia dalam melakukan aktivitas tersebut guna menciptakan kehidupan pribadi dan masyarakat yang adil, bermartabat, dan saling menolong sehingga tercipta kesejahteraan dan kemakmuran bersama. Islam sebagai agama yang sempurna menjelaskan semua ini secara detail dan lengkap sehingga manusia tidak memerlukan aturan lain untuk menjalani bidang-bidang tersebut.

Suatu hal yang tak dapat dipungkiri bahwa Indonesia menghadapi masalah keterbatasan kesempatan kerja bagi para lulusan perguruan tinggi dengan semakin meningkatnya jumlah pengangguran intelektual belakangan ini. Laporan International Labor Organization (ILO) mencatat jumlah pengangguran terbuka pada tahun 2009 di Indonesia berjumlah 9.6 juta jiwa (7.6%), dan 10% diantaranya adalah sarjana

(Nasrun, 2010). Data dari Badan Pusat Statistik Indonesia mendukung pernyataan ILO tersebut yang menunjukkan sebagian dari jumlah pengangguran di Indonesia adalah mereka yang berpendidikan Diploma/Akademi/dan lulusan Perguruan Tinggi (Setiadi, 2008). Kondisi yang dihadapi akan semakin diperburuk dengan situasi persaingan global (misal pemberlakuan Masyarakat Ekonomi ASEAN/MEA) yang akan memperhadapkan lulusan perguruan tinggi Indonesia bersaing secara bebas dengan lulusan dari perguruan tinggi asing. Oleh karena itu, para sarjana lulusan perguruan tinggi perlu diarahkan dan didukung untuk tidak hanya berorientasi sebagai pencari kerja (*job seeker*) namun dapat dan siap menjadi pencipta pekerjaan (*job creator*) juga.

Menumbuhkan jiwa kewirausahaan para mahasiswa perguruan tinggi dipercaya merupakan alternatif jalan keluar untuk mengurangi tingkat pengangguran, karena para sarjana diharapkan dapat menjadi wirausahawan muda terdidik yang mampu merintis usahanya sendiri. Jumlah wirausahawan muda di Indonesia yang hanya sekitar 0,18% dari total penduduk masih tertinggal jauh dibandingkan negara-negara maju seperti Amerika yang mencapai 11,5% maupun Singapura yang memiliki 7,2% wirausahawan muda dari total penduduknya. Padahal secara konsensus, sebuah negara agar bisa maju, idealnya memiliki wirausahawan sebanyak 5% dari total penduduknya yang dapat menjadi keunggulan daya saing bangsa.

Lebih lanjut, menyikapi persaingan dunia bisnis masa kini dan masa depan yang lebih mengandalkan pada *knowledge* dan *intellectual capital*, maka agar dapat menjadi daya saing bangsa, pengembangan wirausahawan muda perlu diarahkan pada kelompok orang muda terdidik (intelektual). Mahasiswa yang adalah calon lulusan perguruan tinggi perlu didorong dan ditumbuhkan niat mereka untuk berwirausaha (*Interpreneurial intention*). Zimmerer (2002:12), menyatakan bahwa salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan disuatu negara terletak pada peranan universitas melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan.

Pihak universitas bertanggung jawab dalam mendidik dan memberikan kemampuan wirausaha kepada para lulusannya dan memberikan motivasi untuk berani memilih berwirausaha sebagai karir mereka. Pihak perguruan tinggi perlu menerapkan pola pembelajaran kewirausahaan yang kongkrit berdasar

masuk empiris untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan yang bermakna agar dapat mendorong semangat mahasiswa untuk berwirausaha (Yohnson 2003, Wu & Wu, 2008).

Persoalannya bagaimana menumbuhkan motivasi berwirausaha di kalangan mahasiswa dan faktor-faktor apa yang berpengaruh terhadap motivasi atau niat mahasiswa untuk memilih karir berwirausaha setelah mereka lulus sarjana, masih menjadi pertanyaan dan memerlukan penelaahan lebih jauh.

Dari sejumlah kajian yang telah dilakukan terhadap motivasi seseorang untuk berwirausaha, dapat disimpulkan bahwa niat kewirausahaan seseorang dipengaruhi sejumlah faktor yang dapat dilihat dalam suatu kerangka integral yang melibatkan berbagai faktor internal, faktor eksternal dan faktor kontekstual (Johnson, 1990; Stewart *et al.*, 1998). Faktor internal berasal dari dalam diri wirausahawan dapat berupa karakter sifat, maupun faktor sosio demografi seperti umur, jenis kelamin, pengalaman kerja, latar belakang keluarga dan lain-lain yang dapat mempengaruhi perilaku kewirausahaan seseorang (misal: Johnson, 1990; Nishanta, 2008). Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri pelaku *entrepreneur* yang dapat berupa unsur dari lingkungan sekitar dan kondisi kontekstual.

### **Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan urgensi kajian yang telah dipaparkan di atas, maka kajian ini difokuskan untuk mengetahui:

1. Apakah ada perbedaan berdasarkan faktor karakteristik individual (*sosio demografi* (jenis kelamin, pekerjaan orangtua) terhadap niat kewirausahaan di kalangan mahasiswa UIN Suska Riau.
2. Apakah faktor sifat individu (*personality traits* (*autonomy and authority, economic opportunity and challenge, security and workload, avoid responsibility, self realization and participation, social environment, perceived confidence*)) berpengaruh terhadap niat kewirausahaan di kalangan mahasiswa UIN Suska Riau.
3. Apakah faktor kontekstual (dukungan akademik, dukungan sosial, dan dukungan lingkungan usaha) berpengaruh terhadap niat kewirausahaan di kalangan mahasiswa UIN Suska Riau.

## Tujuan Kajian

Hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengembangan kerangka pembelajaran pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi yang lebih kongkrit dalam rangka mendorong munculnya sarjana yang memilih karir sebagai *entrepreneur*. Secara lebih detail beberapa tujuan yang ingin dicapai dari kajian ini adalah (1) menganalisis pengaruh faktor sosiodemografi (jenis kelamin, pekerjaan orangtua) terhadap niat kewirausahaan mahasiswa, (2) menganalisis pengaruh faktor-faktor sikap (*autonomy and authority, economic opportunity and challenge, security and workload, avoid responsibility, self realization and participation, social environment, perceived confidence*) terhadap niat kewirausahaan mahasiswa, (3) menganalisis pengaruh faktor-faktor kontekstual (dukungan akademik, dukungan sosial, dan dukungan lingkungan usaha) terhadap niat kewirausahaan mahasiswa.

## Kajian Teoritis

### *Niat Kewirausahaan (Entrepreneurial Intention) dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.*

*Entrepreneurial intention* atau niat kewirausahaan dapat diartikan sebagai langkah awal dari suatu proses pendirian sebuah usaha yang umumnya bersifat jangka panjang (Lee & Wong, 2004). Menurut Krueger (1993), niat kewirausahaan men-cerminkan komitmen seseorang untuk memulai usaha baru dan merupakan isu sentral yang perlu diperhatikan dalam memahami proses kewirausahaan pendirian usaha baru.

Niat kewirausahaan akhir-akhir ini mulai mendapat perhatian untuk diteliti karena diyakini bahwa suatu niat yang berkaitan dengan perilaku terbukti dapat menjadi cerminan dari perilaku yang sesungguhnya. Dalam teori *planned behavior* (Fishbein & Ajzen, 1985 dalam Tjahjono & Ardi, 2008) diyakini bahwa faktor-faktor seperti sikap, norma subyektif akan membentuk niat seseorang dan selanjutnya secara langsung akan berpengaruh pada perilaku. Oleh karena itu pemahaman tentang niat seseorang untuk berwirausaha (*entrepreneurial intention*) dapat mencerminkan kecendrungan orang untuk mendirikan usaha secara riil (Jenkins & Johnson, 1997).

Pada dasarnya pembentukan jiwa kewirausahaan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal

(Priyanto, 2008). Faktor internal yang berasal dari dalam diri wirausahawan dapat berupa sifat-sifat personal, sikap, kemauan dan kemampuan individu yang dapat memberi kekuatan individu untuk berwirausaha. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri pelaku *entrepreneur* yang dapat berupa unsur dari lingkungan sekitar seperti lingkungan keluarga, lingkungan dunia usaha, lingkungan fisik, lingkungan sosial ekonomi dan lain-lain.

Selain faktor *personality traits*, beberapa studi lain menyoroti pengaruh sikap (*attitudes*) individual terhadap niat kewirausahaan. Gurbuz & Aykol (2008) dan Tjahjono & Ardi (2010), menemukan beberapa unsur sikap yang terdapat dalam model Theory of Planned Behavior dari Fishbein dan Ajzen (TPB) berpengaruh terhadap niat kewirausahaan mahasiswa. Unsur-unsur sikap yang terdapat dalam TPB mencakup *autonomy/authority, economic challenge, self realization, dan perceived confidence, security & workload, avoid responsibility, dan social career*. Beberapa studi juga menemukan faktor sosio demografi dapat mendorong munculnya niat seseorang untuk berwirausaha. Faktor-faktor sosio demografi yang diteliti antara lain meliputi jenis kelamin, umur (Johnson *et al.*, 2010) dan pekerjaan orangtua (Gerry *et al.*, 2008; Nishanta, 2008).

Model kajian niat kewirausahaan seseorang kurang lengkap kalau tidak melibatkan faktor kontekstual disamping faktor sosio demografi dan faktor sikap seseorang, karena ketiga kelompok faktor tersebut membentuk satu kesatuan yang integral didalam model kajian niat kewirausahaan seseorang. Beberapa faktor kontekstual yang cukup mendapat perhatian peneliti adalah peranan pendidikan kewirausahaan dan pengalaman kewirausahaan (Vesper & McMullan, 1988; Kourilsky & Carlson, 1997; Gorman *et al.*, 1997; Rasheed, 2000). Secara teori diyakini bahwa pembekalan pendidikan dan pengalaman kewirausahaan pada seseorang sejak usia dini dapat meningkatkan potensi seseorang untuk menjadi wirausahawan. Beberapa kajian menunjukkan hasil yang mendukung pernyataan tersebut (Kourilsky & Walstad, 1998; Gerry *et al.*, 2008). Selain pendidikan dan pengalaman kewirausahaan, dukungan pihak akademik (*academic support*), *social support* dan dukungan lingkungan usaha (Gurbuz & Aykol, 2008) juga diduga merupakan faktor kontekstual yang berpengaruh terhadap niat kewirausahaan.

### ***Inti dan Hakikat Kewirausahaan***

Sekarang ini banyak kesempatan untuk berwirausaha. Suatu karier kewirausahaan dapat mendukung kesejahteraan masyarakat dan dapat menghasilkan imbalan financial yang nyata bagi wirausahanya.

Para wirausaha adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis; mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan daripadanya dan mengambil tindakan yang tepat guna memastikan sukses (Meredith, 2002:5)

Wirausaha adalah seorang pembuat keputusan yang membantu terbentuknya system ekonomi perusahaan yang bebas. Sebagian besar pendorong perubahan, inovasi dan kemajuan di perekonomian kita akan datang dari para wirausaha; orang yang memiliki kemampuan untuk mengambil resiko dan mempercepat pertumbuhan ekonomi (Longenecker, Moore dan Patty, 2001:4)

Ada keraguan istilah antara entrepreneurship, intrapreneurship dan entrepreneurial dan entrepreneur (Elisa@yahoo.com, 2008)

1. *Entrepreneurship* adalah jiwa kewirausahaan yang dibangun untuk menjembatani antara ilmu dengan kemampuan pasar. Entrepreneurship meliputi pembentukan perusahaan baru, aktivitas kewirausahaan juga kemampuan managerial yang dibutuhkan seorang entrepreneur.
2. *Intrapreneurship* didefinisikan sebagai kewirausahaan yang terjadi di dalam organisasi yang merupakan jembatan kesenjangan antaran ilmu dengan keinginan pasar.
3. *Entrepreneur* didefinisikan sebagai seorang yang membawa sumber daya berupa tenaga kerja, material dan asset lainnya pada suatu kombinasi yang menambahkan nilai yang lebih besar daripada sebelumnya, dan juga dilekatkan pada orang yang membawa perubahan, inovasi dan aturan baru.
4. *Entrepreneurial* adalah kegiatan dalam menjalankan usaha atau berwirausaha.

Meskipun sampai sekarang ini belum ada terminology yang persis sama tentang kewirausahaan (*Entrepreneurship*) akan tetapi pada umumnya memiliki hakikat yang hampir sama yaitu merujuk pada sifat,

watak dan ciri-ciri yang melekat pada seseorang yang mempunyai kemauan keras untuk mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia usaha yang nyata dan dapat mengembangkan dengan tangguh (Peter F. Drucker, 1994). Menurut Drucker, kewirausahaan suatu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*Ability to Create the new and different thing*)(Suryana, 2003: 10).

Sedangkan menurut (Suryana, 2003:2), Kewirausahaan (*Entrepreneurship*) adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses.

Kewirausahaan adalah untuk semua orang. Semua orang berpotensi untuk menjadi wirausaha. Namun apakah ia wirausaha yang berhasil, setengah berhasil atau gagal itu soal lain (Andrias Harefa, www.pembelajar.com, 2008)

### ***Faktor penyebab keberhasilan dan kegagalan Wirausaha***

Zimmerer (1996:14-15) dikutip oleh Suryana (2003:44) mengemukakan beberapa faktor-faktor yang menyebabkan wirausaha gagal dalam menjalankan usaha barunya:

1. Tidak kompeten dalam manajerial. Tidak kompeten atau tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan mengelola usaha merupakan faktor penyebab utama yang membuat perusahaan kurang berhasil.
2. Kurang berpengalaman baik dalam kemampuan teknik, kemampuan memvisualisasikan usaha, kemampuan mengkoordinasikan, keterampilan mengelola sumber daya manusia maupun kemampuan mengintegrasikan operasi perusahaan.
3. Kurang dapat mengendalikan keuangan. Agar perusahaan dapat berhasil dengan baik, faktor yang paling utama dalam keuangan adalah memelihara aliran kas. Mengatur pengeluaran dan penerimaan secara cermat. Kekeliruan dalam memelihara aliran kas akan menghambat operasional perusahaan dan mengakibatkan perusahaan tidak lancar.
4. Gagal dalam perencanaan. Perencanaan merupakan titik awal dari suatu kegiatan, sekali gagal dalam perencanaan maka akan mengalami kesulitan dalam pelaksanaan.



5. Lokasi yang kurang memadai. Lokasi usaha yang strategis merupakan faktor yang menentukan keberhasilan usaha. Lokasi yang tidak strategis dapat mengakibatkan perusahaan sukar beroperasi karena kurang efisien.
6. Kurangnya pengawasan peralatan. Pengawasan erat kaitannya dengan efisien dan efektivitas. Kurang pengawasan dapat mengakibatkan penggunaan alat tidak efisien dan tidak efektif.
7. Sikap yang kurang sungguh-sungguh dalam berusaha. Sikap yang setengah-setengah terhadap usaha akan mengakibatkan usaha yang dilakukan menjadi labil dan gagal. Dengan sikap setengah hati, kemungkinan gagal menjadi besar.
8. Ketidakmampuan dalam melakukan peralihan/transisi kewirausahaan. Wirausaha yang kurang siap menghadapi dan melakukan perubahan, tidak akan menjadi wirausaha yang berhasil. Keberhasilan dalam berwirausaha hanya bisa diperoleh apabila berani mengadakan perubahan dan mampu membuat peralihan setiap waktu.

Selain faktor-faktor yang membuat kegagalan kewirausahaan, Zimmerer (1996:17) dikutip oleh Suryana (2003:45) mengemukakan beberapa potensi yang membuat seseorang mundur dari kewirausahaan, yaitu:

1. Pendapatan yang tidak menentu. Baik pada tahap awal maupun tahap pertumbuhan, dalam bisnis tidak ada jaminan untuk terus memperoleh pendapatan yang berkesinambungan. Dalam kewirausahaan, sewaktu-waktu bisa rugi dan sewaktu-waktu juga bisa untung. Kondisi yang tidak menentu dapat membuat seseorang mundur dari kegiatan berwirausaha.
2. Kerugian akibat hilangnya modal investasi. Tingkat kegagalan bagi usaha baru sangatlah tinggi. Menurut Yuyun Wirasmita (1998), tingkat mortalitas/kegagalan usaha kecil di Indonesia mencapai 78%. Kegagalan investasi mengakibatkan seseorang mundur dari kegiatan berwirausaha. Bagi seorang wirausaha, kegagalan sebaiknya dipandang sebagai pelajaran berharga.
3. Perlu kerja keras dan waktu yang lama. Wirausaha biasanya bekerja sendiri mulai dari pembelian, pengelolaan, penjualan dan pembukuan. Waktu yang lama dan keharusan bekerja keras dalam berwirausaha mengakibatkan orang yang ingin

menjadi wirausaha menjadi mundur. Ia kurang terbiasa dalam menghadapi tantangan. Wirausaha yang berhasil pada umumnya menjadikan tantangan sebagai peluang yang harus dihadapi dan ditekuni.

Kualitas kehidupan yang tepat rendah meskipun usahanya mantap. Kualitas kehidupan yang tidak segera meningkat dalam usaha, akan mengakibatkan seseorang mundur dari kegiatan berwirausaha. Misalnya, pedagang yang kualitas kehidupannya tidak meningkat, maka akan mundur dari usaha dagangnya dan masuk ke usaha lain.

### **Hipotesis Kajian**

Berdasarkan kerangka berpikir dalam tinjauan literatur di atas, maka dirumuskan beberapa hipotesis yang akan diuji dalam kajian ini:

1. Hipotesis 1: Ada perbedaan faktor-faktor sosio demografi yaitu jenis kelamin (H1.1), pekerjaan orangtua (H1.2.), terhadap niat kewirausahaan mahasiswa.
2. Hipotesis 2: Faktor-faktor sikap (*attitudes*) yaitu *autonomy/authority* (H2.1), *economic challenge* (H2.2), *self realization* (H2.3), *security* dan *workload* (H2.4), *avoid responsibility* (H2.5), *social career* (H2.6) dan *perceived confidence* (H2.7) berpengaruh terhadap niat kewirausahaan mahasiswa.
3. Hipotesis 3: Faktor-faktor kontekstual yaitu *academic support* (H3.1), *social support* (H3.2), *environmental support* (H3.3.) berpengaruh terhadap niat kewirausahaan mahasiswa.

### **Metode Kajian**

#### **Lokasi dan Waktu Kajian**

Kajian ini dilaksanakan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang beralamat di Jalan Soebrantas, dengan waktu kajian dilaksanakan selama empat bulan terhitung dari bulan Agustus sampai dengan November 2013.

#### **Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi kajian ini adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri SUSKA Riau yang berasal dari tiga fakultas yang menyelenggarakan mata kuliah kewirausahaan/pengantar bisnis secara reguler maupun berupa kegiatan ekstrakurikuler pilihan.

Ketiga fakultas tersebut yaitu Fakultas Ekonomi Dan Sosial, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, dan Fakultas Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum. Responden dalam kajian dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Dalam hal ini kriteria sampel adalah mahasiswa semester akhir (semester 7) yang mendapatkan mata kuliah kewirausahaan/pengantar bisnis secara reguler maupun berupa kegiatan ekstrakurikuler pilihan. Dalam hal ini populasi diambil sebanyak 522 orang dari tiga fakultas dimana masing-masing terdiri 210 orang dari fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, 222 orang dari Fekonso, dan 90 orang dari Fakultas tarbiyah.

Untuk menentukan jumlah sampel dalam kajian ini digunakan rumus Slovin; (Husein Umar:2007)

Dimana:

$N$  = Populasi

$n$  = Banyak Sampel

$e$  = toleransi Kesalahan 10%

(dibulatkan 84 orang)

Kemudian sampel mahasiswa pada tiga fakultas tersebut diambil secara proporsional dengan memperhatikan jumlah mahasiswa yang ada pada fakultas tersebut tersebut. Secara keseluruhan banyaknya sampel tergambar dibawah ini;

No.	Fakultas	Jumlah Mhs	Nilai f	Sambel Diambil
1	Fak. Syariah dan Ilmu Hukum	210	0.40	34
2	Fak. Ekonomi dan Ilmu Sosial	222	0.43	36
3	Fak. Tarbiyah dan Keguruan	90	0.17	14
Jumlah		522		84

Ket: f adalah sampel *fraction* yang dihitung dengan rumus: (Husein Umar:1998)

Dimana:  $n$  = Subpopulasi

$N$  = Populasi

Banyaknya sampel proporsional =  $84 \times f_i$

### Pengukuran Variabel

Dalam kajian ini, data primer diperoleh melalui wawancara langsung di lapangan dengan menggunakan kuesioner kajian terstruktur, yang terbagi dalam 4 bagian: faktor sosio demografi, faktor sikap, faktor kontekstual dan niat kewirausahaan. Untuk variabel sosio demografi seperti jenis kelamin, pekerjaan orangtua, diukur dengan pertanyaan dikotomi, dengan menggunakan skala pengukuran nominal. Misal untuk jenis kelamin (laki-laki/

wanita), pekerjaan orangtua (berwirausaha/tidak berwirausaha).

Secara keseluruhan, untuk faktor sikap, kontekstual dan niat kewirausahaan, pernyataan diukur dengan menggunakan 5-point Likert *scale*, dimana responden diminta untuk menjawab dengan pilihan angka antara 1-5 (1= sangat tidak setuju, dan 5= sangat setuju).

### Analisis Data

#### Faktor Sosiodemografi Terhadap Niat Kewirausahaan Mahasiswa

Untuk menganalisis pengaruh faktor sosio demografi terhadap niat kewirausahaan mahasiswa digunakan uji statistik beda mean.

#### Faktor Sikap dan Pengaruhnya Terhadap Niat Kewirausahaan Mahasiswa

Untuk menganalisis tentang adanya pengaruh faktor-faktor sikap terhadap niat kewirausahaan mahasiswa digunakan teknik analisis regresi linier berganda, dengan rumus dalam Sugiono, (2008) sebagai berikut:

$$Y_1 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + e \text{ persamaan 1}$$

Dimana:

$Y_1$  = Niat kewirausahaan

$a$  = Konstanta

$X_1$  = *autonomy and authority*

$X_2$  = *economic challenge*

$X_3$  = *self realization*

$X_4$  = *security dan workload*

$X_5$  = *avoid responsibility*

$X_6$  = *social career*

$X_7$  = *perceived confidence*

$b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6, b_7$  = Koefisien Regresi.

$e$  = disturbance error

#### Faktor Kontekstual dan Pengaruhnya Terhadap Niat Kewirausahaan Mahasiswa

Untuk menganalisis tentang adanya pengaruh faktor-faktor kontekstual terhadap niat kewirausahaan mahasiswa digunakan teknik analisis regresi linier berganda, dengan rumus dalam Sugiono, (2008) sebagai berikut:

$$Y_2 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \text{ persamaan 2}$$

Dimana:

$Y_2$  = Niat kewirausahaan

$a$  = Konstanta

$X_1$  = *academic support*

$X_2$  = *social support*

$X_3$  = *environmental support*

$b_1, b_2, b_3$  = Koefisien Regresi.

$e$  = disturbance error

Sedangkan uji hipotesis untuk persamaan 1 dan persamaan 2 adalah sebagai berikut:

#### Uji regresi secara parsial (*t-test*)

Untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis tersebut digunakan pengujian regresi secara parsial untuk mengetahui apakah searah individu variable bebas mempunyai pengaruh nyata atau tidak nyata terhadap variable tidak bebas. Untuk pengujian ini digunakan uji  $t$  yaitu membandingkan  $t$  hitung dengan  $t$  tabel, apabila  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel, berarti variable bebas mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel tidak bebas, begitu juga sebaliknya, jika  $t$  hitung lebih kecil dari  $t$  tabel, berarti variable bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variable terikat.

#### Uji regresi simultan (*F-test*)

Pengujian variable independent secara simultan ini dilakukan untuk mengetahui apakah variable independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variable dependen. Untuk pengujian ini digunakan uji  $F$  yaitu dengan membandingkan antara  $F$  hitung dengan  $F$  tabel. Apabila  $F$  hitung lebih besar dari  $F$  tabel berarti variable bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variable tidak bebas. Sebaliknya jika  $F$  hitung lebih kecil dari  $F$  tabel berarti variable secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variable tidak bebas.

#### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai  $R^2$  ini merupakan ukuran yang digunakan untuk menentukan berapa persen variasi variabel tidak bebas dapat dijelaskan oleh variable bebas, atau dengan kata lain menilai berapa baik suatu model yang diterapkan dapat dijelaskan variable dependennya. Apabila  $R^2$  mendekati angka 1 maka semua variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variable independen dan jika  $R^2$  mendekati 0 maka variasi variabel dependen tidak dapat dijelaskan oleh pola hubungan tersebut.

## Hasil Kajian dan Pembahasan

### Uji Hipotesis

#### a. Faktor Sosio Demografi dan Niat Kewirausahaan Mahasiswa

Untuk menganalisis pengaruh faktor sosio demografi terhadap niat kewirausahaan mahasiswa digunakan uji statistik beda mean dan hasilnya dipaparkan dalam Tabel dibawah ini.

Variabel	Hipotesis	Rata-rata Niat Kewirausahaan	Signifikansi	Kesimpulan
Jenis Kelamin - Laki laki - Perempuan	H1.1.	12,71 12,93	0,151	Tidak signifikan
Pekerjaan Orangtua - Berwirausaha - Tidak berwirausaha	H1.2.	12,64 12,91	0,226	Tidak signifikan

Tabel Uji Beda Mean Faktor Sosio Demografi Terhadap Niat Kewirausahaan Mahasiswa

Sumber: Data Olahan.

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji beda mean memperlihatkan bahwa faktor jenis kelamin dan pekerjaan orang tua mahasiswa tidak berhubungan signifikan dengan niat kewirausahaan mahasiswa baik pada tingkat signifikansi 5% maupun 10%.

Dengan demikian, maka hipotesis yang menyatakan bahwa faktor jenis kelamin (H1.1) dan faktor pekerjaan orang tua (H1.2) berpengaruh terhadap niat kewirausahaan mahasiswa tidak terbukti dalam kajian ini.

#### b. Faktor Sikap dan Pengaruhnya Terhadap Niat Kewirausahaan Mahasiswa

Untuk menguji hipotesis tentang adanya pengaruh faktor-faktor sikap terhadap niat kewirausahaan mahasiswa digunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan menggunakan software SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 11.5 Hasil uji regresi disajikan dalam Tabel dibawah ini.

Tabel Hasil Analisis Regresi Pengaruh Faktor-Faktor Sikap Terhadap Niat Kewirausahaan Mahasiswa

Variabel Independen	Hipotesis	Beta	t hitung	Sig.
Autonomy and Authority	H2.1	0,136	1,814	0,074
Economic Opport and Challenge	H2.2	0,153	2,370	0,020*
Security and Work Load	H2.3	0,000	-0,004	0,997
Avoid Responsibility	H2.4	-0,142	-2,227	0,029*

Self Realization and Participation		H2.5	-0,062	-0,614	0,541
Social Environment and Career		H2.6	0,133	1,319	0,191
Perceived Confidence		H2.7	0,356	2,492	0,015*
R	0,643				
Adj.R square	0,359				
F hitung	7,635				
Sig. F	0,000				

Sumber: Data Olahan.

Hasil analisis regresi memperlihatkan sejumlah unsur dari variabel sikap, yaitu *economic opportunity*, dan *perceived confidence* sesuai dengan hipotesis yang dirumuskan, terdukung dalam kajian ini. Kedua elemen sikap tersebut terbukti berpengaruh secara positif terhadap niat kewirausahaan mahasiswa dengan tingkat signifikansi 5%. Kedua elemen ini memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap niat kewirausahaan. Sementara variable *Avoid Responsibility* berpengaruh negative dan signifikan terhadap niat kewirausahaan mahasiswa. Pada kajian ini tidak menemukan adanya pengaruh yang signifikan dari unsur *Autonomy and Authority*, *Security and Work Load*, *Self Realization and Participation*, dan *social environment* dan *carrier* terhadap niat kewirausahaan mahasiswa. Walaupun hanya 3 dari 7 elemen sikap yang diteliti menunjukkan pengaruh yang signifikan, namun hasil uji F menunjukkan hasil yang signifikan secara simultan pada F hitung 7,635 dengan Sig. 0,000 kecil dari alpha 5%. Sementara nilai *Adj.R square* = 0.359 yang berarti hanya sekitar 35,9% dari model kajian ini dijelaskan oleh variable-variabel yang diteliti. Sementara sisanya 64,1% diterangkan oleh variable lain yang tidak diteliti dalam kajian ini.

### c. Faktor Kontekstual dan Pengaruhnya Terhadap Niat Kewirausahaan Mahasiswa

Tabel Analisis Regresi Pengaruh Faktor-Faktor Kontekstual terhadap Niat Kewirausahaan

Variabel Independen	Hipotesis	Beta	t hitung	Sig.
Academic Support	H2.1	0,125	1,778	0,079
Social Support	H2.2	0,221	2,817	0,006*
Environmental Support	H2.3	-0,023	-0,363	0,718
R	0,403			
Adj.R square	0,131			
F hitung	5,184			
Sig. F	0,003			

Sumber: Data Olahan.

Pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi memperlihatkan tidak semua hipotesis berkaitan dengan pengaruh faktor kontekstual

terhadap niat kewirausahaan mahasiswa terdukung dalam kajian ini. Hasil uji statistik menemukan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel *social support* terhadap niat kewirausahaan mahasiswa, namun tidak menemukan adanya pengaruh yang signifikan antara *Academic Support* dengan niat kewirausahaan mahasiswa, dan juga tidak menemukan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara *Environmental Support* dengan niat kewirausahaan mahasiswa. namun hasil uji F menunjukkan hasil yang signifikan secara simultan pada F hitung 5,184 dengan Sig. 0,003 kecil dari alpha 5%. Sementara nilai *Adj.R square* = 0.131 yang berarti hanya sekitar 13,1% dari model kajian ini dijelaskan oleh variable-variabel yang diteliti. Sementara sisanya 86,9% diterangkan oleh variable lain yang tidak diteliti dalam kajian ini.

## Pembahasan

Studi mengenai niat kewirausahaan mahasiswa masih terbuka luas untuk dielaborasi dalam berbagai konteks. Untuk kelompok faktor sosio demografi, isu jenis kelamin, pekerjaan orangtua, merupakan faktor-faktor yang diteliti dalam studi ini karena studi-studi yang sudah dilakukan terdahulu belum memperlihatkan arah yang jelas. Faktor jenis kelamin dalam beberapa kajian memperlihatkan berpengaruh terhadap niat kewirausahaan mahasiswa, yaitu mahasiswa memiliki niat berwirausaha yang lebih tinggi daripada mahasiswi (Rasheed, 2000; Nishanta, 2008). Namun hal yang sama tidak ditemukan dalam studi Johnston *et al.* (2010).

Dalam kajian ini, tidak ditemukan adanya perbedaan yang signifikan antara niat kewirausahaan mahasiswa dengan mahasiswi di UIN SUSKA Riau. Hal ini dapat menjadi indikasi bahwa calon wirausaha muda terdidik tidak dibatasi oleh jenis kelamin. Data pelengkap yang diperoleh dalam kajian ini menunjukkan sebagian besar responden mahasiswi telah menjalankan praktek berwirausaha sambil berkuliah dalam bentuk usaha MLM, menjual pulsa elektronik maupun berjualan pernak-pernik secara online dan terdapat kesan mahasiswi lebih luwes dalam berwirausaha sambil kuliah ketimbang para mahasiswa.

Faktor pekerjaan orangtua merupakan faktor yang menarik untuk diteliti di Indonesia. Beberapa sumber menggugat bahwa rendahnya minat dan pertumbuhan wirausahawan muda di Indonesia disinyalir antara



lain disebabkan oleh minimnya contoh dan dorongan lingkungan keluarga kepada sang anak. Masih banyak orangtua yang bekerja sebagai pegawai juga mengharapkan anaknya bekerja sebagai pegawai yang dinilai memiliki risiko lebih kecil dibandingkan menjadi pengusaha. Menurut Herdiman (2008), keluarga menjadi lingkungan pertama yang dapat menumbuhkan mental kewirausahaan anak. Pentingnya peranan keluarga dalam mendorong minat anak dalam berwirausaha diakui sebagian besar responden dalam kajian yang dilakukan terhadap para mahasiswa peminat berwirausaha di Bandung (Isdianto dkk., 2005). Kajian ini tidak mendukung berbagai temuan studi di atas dengan ditolaknya hipotesis bahwa mahasiswa yang memiliki orangtua dengan latar belakang pekerjaan wirausaha memiliki niat kewirausahaan yang lebih tinggi.

Pengaruh sikap (*attitudes*) individual terhadap niat kewirausahaan telah diteliti sejumlah peneliti dengan menggunakan unsur-unsur sikap yang terdapat dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB) dari Ajzen dan Fishbein (1985) dalam Gurbuz & Aykol (2008) yang mencakup *autonomy/authority*, *economic challenge*, *self realization*, dan *perceived confidence*, *security* dan *workload*, *avoid responsibility*, dan *social career*. Dalam kajian ini sejumlah unsur dari variabel sikap yaitu menginginkan pekerjaan yang menantang dan bernilai ekonomi tinggi (*economic opportunity*), dan memiliki keyakinan tentang kemampuan berwirausaha (*perceived confidence*) sesuai dengan hipotesis, terdukung dalam kajian ini. Ini berarti peningkatan niat kewirausahaan mahasiswa dapat dilakukan dengan meningkatkan keyakinan diri mereka melalui penguasaan ketrampilan berwira-usaha dan juga memberikan pekerjaan yang menantang dan bernilai ekonomi tinggi bagi mahasiswa untuk menentukan pilihan karir mereka sendiri di masa depan sesuai keinginan mereka.

Faktor kontekstual dalam model kajian ini adalah, dukungan akademik, dukungan sosial dan kondisi lingkungan usaha. Hipotesis berkaitan dengan dukungan sosial (*social support*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat kewirausahaan mahasiswa. Sementara dukungan akademik (*academic support*) berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap niat kewirausahaan mahasiswa dalam kajian ini. Dorongan dari unsur-unsur lingkungan sosial seperti motivasi dari teman dekat, orang-orang yang dianggap penting serta keluarga ternyata terbukti

berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap niat kewirausahaan mahasiswa.

Oleh karena itu, untuk mendorong timbulnya niat mahasiswa untuk berwirausaha setelah lulus sarjana nanti, perlu mendapat dukungan dari pihak keluarga dan teman-teman terdekat. Lingkungan dunia usaha dalam kajian ini tidak terbukti berpengaruh bahkan hubungannya negative terhadap niat kewirausahaan mahasiswa dalam kajian ini. Hal ini dapat menjadi indikasi adanya keraguan para mahasiswa terhadap dukungan kondisi lingkungan usaha di Indonesia terhadap kegiatan dunia usaha.

## Penutup

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian ini, dapat ditarik beberapa kesimpulan:

1. Faktor-faktor sosio demografi dalam hal ini jenis kelamin dan pekerjaan orangtua sebagai wirausahawan tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap niat kewirausahaan mahasiswa.
2. Faktor-faktor sikap (*attitudes*) yaitu *Economic Opport and Challenge*, dan *Perceived Confidence*, terbukti berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap niat kewirausahaan mahasiswa.
3. Faktor-faktor kontekstual yaitu, dukungan sosial (*social support*), terbukti berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap niat kewirausahaan mahasiswa. Sementara faktor *Academic Support*, dan *Environmental Support* tidak terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap niat kewirausahaan mahasiswa.

### Saran

Keterbatasan dan masukan untuk kajian mendatang:

1. Dalam kajian ini, semua variabel dari kelompok sosio demografi, sikap dan kontekstual diletakkan sebagai kelompok variabel bebas (*predictors*) terhadap niat kewirausahaan, tanpa memperhatikan hubungan kausal yang mungkin terjadi antar ketiga kelompok variabel tersebut. Selanjutnya, ada baiknya ditelusuri secara ilmiah kemungkinan membangun sebuah model yang lebih komprehensif dengan memperhatikan logika ilmiah urutan antar variabel. Terdapat

kemungkinan pendidikan kewirausahaan akan mempengaruhi variabel sikap dan selanjutnya baru mempengaruhi niat kewirausahaan.

2. Kajian ini hanya meneliti niat kewirausahaan mahasiswa. Untuk melengkapi *Theory of Planned Behavior*, disarankan kajian mendatang diarahkan meneliti sampai perilaku riil mahasiswa dalam berwirausaha, sehingga diperoleh kerangka model yang lengkap.

## Daftar Pustaka

- Alwan, A.P. & Yenny. L. 2003. *Motivasi Alumnus Universitas Kristen Petra untuk menjadi Entrepreneur*. Skripsi tidak dipublikasikan. Surabaya: Universitas Kristen Petra.
- Galloway. L, Kelly.S. & Keogh. W. 2006. Identifying Entrepreneurial Potential in Students. Working Paper No. 006, *National Council for Graduate Entrepreneurship*.
- Gerry. C, Susana. C. & Nogueira. F. 2008. Tracking Student Entrepreneurial Potential: Personal Attributes and the Propensity for Business Start-Ups after Graduation in a Portuguese University. *International Research Journal Problems and Perspectives in Management*, 6(4): 45-53.
- Giovany, M.N. 2010. *Profil Wirausaha Muda Terdidik pada Bisnis Butik On-line: Studi Tentang Motivasi Berwirausaha, Jiwa Kewirausahaan dan Aspek-Aspek Manajemen Saat Memulai Usaha dan Memasuki Pasar Ekspor*. Skripsi tidak dipublikasikan. Salatiga: Universitas Kristen Satyawacana.
- Gurbuz, G. & Aykol, S. 2008, Entrepreneurial Intentions of Young Educated Public in Turkey. *Journal of Global Strategic Management*, 4(1): 47-56.
- Herdiman, F.S. 2008. *Wirausahawan Muda Mulai Dari Lingkungan Keluarga*, (<http://jurnal.nasional.com/media>, diakses 12 Maret 2011).
- Hisrich, R.D. & Peters, M.P. 1995. *Entrepreneurship: Starting, Developing and Managing A New Enterprises*. Third Edition. New York: McGraw-Hill.
- Indira, C.K. 2010. *Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Perbandingan antara Jawa dan Non-Jawa*. Universitas Gunadarma. (Skripsi, tidak dipublikasi).
- Isdianto, B., Willy, D. & Mashudi, M.R. 2005. *Orientasi Sistem Pendidikan Desain Interior terhadap Motivasi Kewirausahaan Mahasiswa (Mencari Hambatan dan Stimulus)*. Laporan Penelitian. Bandung: Institut Teknologi Bandung.
- Jenkins, M. & Johnson, G. 1997. Entrepreneurial Intentions and Outcomes: A Comparative Causal Mapping Study. *Journal Management Studies*, 34, 895-920.
- Johnson, B. 1990. Toward A Multidimensional Model of Entrepreneurship: The Case of Achievement Motivation and The Entrepreneur. *Entrepreneurial Theory Practice*, 14(3): 39-54.
- Johnston, K.A, Andersen, B.K., Davidge-Pitts, J. & Ostensen-Saunders, M. 2010. *Identifying ICT Entrepreneurship Potential in Students*. Paper was presented at the Proceedings of Informing Science & IT Education Conference (InSITE), Italy, 21-24 Juni.
- Kourilsky, M.L. & Carlson, S.R. 1997. Entrepreneurship Education for Youth: A Curricular Perspective, in Sexton, D.L. & Sanlow, R.W. (Eds.), *Entrepreneurship 2000* (page 193-213). Chicago: Upstart Publishing.
- Kourilsky, M.L. & Walstad, W.B. 1998. Entrepreneurship and Female Youth: Knowledge, Attitudes, Gender Differences and Educational Practices. *Journal of Business Venturing*, 13(1): 77-88.
- Krueger, N. 1993. The Impact of Prior Entrepreneurial Exposure on Perceptions of New Venture Feasibility and Desirability. *Entrepreneurial Theory Practice*, 18(1): 5-21.
- Lee, S.H. & Wong, P.K. 2004. An Exploratory Study of Technopreneurial Intentions: A Career Anchor Perspective. *Journal of Business Venturing*, 19(1): 7-28.
- Lisa, O.E. 2008. *Profil Student Entrepreneur di Universitas Kristen Satya Wacana*. Skripsi tidak dipublikasikan. Salatiga: Universitas Kristen Satyawacana.
- Littunen, H. 2000. Entrepreneurship and the Characteristics of the Entrepreneurial Personality. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research*, 6(6): 295-309.
- Nasrun, M. A. 25 September, 2010. Mengapa Banyak Sarjana yang Menganggur?, *Suara Merdeka*.

- Nishanta, B. 2008. *Influence of Personality Traits and Socio-demographic Background of Undergraduate Students on Motivation for Entrepreneurial Career: The Case of Srilanka*. Paper was presented at the Euro-Asia Management Studies Association (EAMSA) Conference, Japan.
- Priyanto S.H. 2008. *Di dalam Jiwa ada Jiwa: The Backbone and the Social Construction of Entrepreneurships*. Pidato Pengukuhan Guru Besar Universitas Kristen Satya Wacana.
- Rasheed, H.S. 2000. *Developing Entrepreneurial Potential in Youth: The Effects of Entrepreneurial Education and Venture Creation*, (<http://USASEB2001proceedings063>, diakses 25 April 2011).
- Robinson, P.B., Stimpson, D.V., Huefner, J.C. & Hunt, H.K. 1991. An Attitude Approach to the Prediction of Entrepreneurship. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 15(4): 13-31.
- Sekaran, U. 2000. *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*. Third Edition. Singapore: John Wiley and Sons.
- Setiadi, U. 2008. *Suatu Pemikiran Mengenai Pendekatan Kembali Antara Dunia Pendidikan S1 Manajemen Dengan Dunia Kerja*. Prosiding Konferensi Merefleksi Domain Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Salatiga.
- Stewart, W.H., Watson, W.E., Carland, J.C. & Carland, J.W. 1998. A Proclivity for Entrepreneurship: A Comparison of Entrepreneurs, Small Business Owners, and Corporate Managers". *Journal of Business Venturing*, 14(2): 189-214.
- Tjahjono, H.K. & Ardi, H. 2008. Kajian Niat Mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta untuk Menjadi Wirausaha. *Utilitas Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 16(1): 46-63.
- Vesper, K.H. & McMullan, W.E. 1988. Entrepreneurship: Today Courses, Tomorrow degrees?. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 13(1): 7-13.
- Wu, S. & Wu, L. 2008. The Impact of Higher Education on Entrepreneurial Intentions of University Students in China. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 15(4): 752-774.
- Yohnson. 2003. Peranan Universitas dalam Motivasi Sarjana Menjadi Young Entrepreneurs. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 5(2): 97-111.
- Zimmerer, W.T. 2002. *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management*. Third Edition. New York: Prentice-Hall.